

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit gigi dan mulut di Indonesia sampai saat ini masih perlu mendapatkan perhatian, mengingat berbagai upaya peningkatan dan usaha untuk mengatasi masalah kesehatan gigi dan mulut yang belum menunjukkan hasil nyata. Rongga mulut merupakan tempat mikroorganisme penyebab infeksi yang dapat mempengaruhi keadaan umum kesehatan.

Mukosa mulut berfungsi sebagai pelindung atau pertahanan untuk melindungi rongga mulut dari trauma, penyakit, dan agen karsinogenik. Mukosa mulut dapat dipengaruhi oleh berbagai macam kondisi dan lesi yang mungkin bagi sebagian orang tidak berbahaya, tetapi bagi sebagian orang bisa menjadi komplikasi yang serius (Langlais, Craig, & Jill 2017).

Salah satu penyakit pada mukosa mulut yang sering dijumpai yaitu ulkus traumatikus. Ulkus traumatikus merupakan lesi ulseratif pada mukosa mulut yang disebabkan oleh trauma. Keadaan pada ulkus ini ditandai dengan hilangnya epitelium permukaan karena adanya kerusakan pada permukaan jaringan yang lebih dalam dari jaringan epitel sekitarnya dan memiliki gambaran klinis dengan eksudat fibrin berwarna kekuningan di tengah dengan tepi eritema. Ulkus mulut dapat menurunkan kualitas hidup penderitanya, walaupun tidak membahayakan jiwa dan termasuk kategori penyakit ringan (Ongole dan Praveen 2007). Lesi muncul dengan ukuran bervariasi, berbentuk bulat, ukuran lesi ini tergantung pada durasi, intensitas dan tipe trauma yang menyebabkan iritasi (Myers dan Curran 2014).

Beberapa faktor yang telah diketahui turut berperan dalam timbulnya ulkus, diantaranya adalah trauma, emosi, keturunan, infeksi bakteri, sistem imun yang terganggu, alergi, dan hormonal. Ulkus traumatik biasanya disebabkan oleh trauma gigi tiruan atau trauma kimiawi dan timbul di tempat yang rawan trauma seperti bibir, mukosa bukal atau di sebelah sayap gigi tiruan, dan teknik menyikat gigi yang tidak tepat (DeLong & Burkhart 2008). Pengobatan ulkus traumatik dilakukan dengan penggunaan obat kortikosteroid topikal berupa salep dan gel yang diketahui efektif menangani nyeri dan mempercepat durasi penyembuhan ulkus (Laskaris 2017). Pengobatan dengan obat golongan steroid menimbulkan efek samping, sehingga perlu alternatif pengobatan dengan efek samping minimal, salah satunya pengobatan menggunakan obat yang berasal dari bahan alami/herbal (Hou & Jin 2005). Tumbuhan herbal yang dimaksud disini adalah dengan penggunaan cabe jawa sebagai salah satu tanaman herbal untuk pengobatan.

Cabe jawa atau cabe jamu (*Piper Retrofractum Vahl*) merupakan tanaman asli Indonesia penghasil lada panjang (*long pepper*) yaitu buah lada yang bentuknya panjang dan tumbuh ke atas seperti cabe. Buah tua yang dipanen sebelum masak yang digunakan sebagai obat tradisional dan juga bumbu (Evizal 2013). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menjelaskan bahwa cabe jawa (*Piper Retrofractum Vahl*) efektif menurunkan leukosit pada ulkus traumatik yang terjadi pada tikus wistar, hal ini disebabkan kandungan piperine ekstrak cabe jawa secara in vitro pada konsentrasi 100% menunjukkan hasil yang signifikan dan sebanding dengan iodine (Nurhidayah dkk. 2019). Iodine atau biasa dikenal *povidone iodine* adalah salah satu antiseptik kumur yang bersifat anti bakteri, jamur, virus, protozoa, dan spora bakteri dimana berguna sebagai anti inflamasi yang biasa

dipakai untuk obat sariawan kumur dan pengobatan infeksi rongga mulut lainnya (Singh 2010). Buah cabe jawa mengandung alkaloid piperin (4-6%), minyak atsiri (1%), kavisin, piperidin, saponin, polifenol, asam palmitik, asam tetrahidropiperat, metilendioksibenzena, dan sesamin (Anonim 2010). Rimpang cabe jawa juga mengandung minyak atsiri, flavonoid dan saponin (Mursito 2000).

Cabe jawa mempunyai berbagai kandungan yang dapat menanggulangi ulkus traumatikus yang memiliki fungsi hampir sama seperti iodine. Berdasarkan pemaparan mengenai cabe jawa tersebut penulis tertarik untuk melakukan penulisan tentang peran cabe jawa dalam menanggulangi ulkus traumatikus.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu :

Bagaimanakah peran cabe jawa (*Piper Retrofractum Vahl*) dalam menanggulangi ulkus traumatikus ?

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui peran cabe jawa dalam menanggulangi ulkus traumatikus.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mengidentifikasi kandungan senyawa aktif di dalam cabe jawa dalam menanggulangi ulkus traumatikus.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat Akademik

Dapat memberikan informasi dan wawasan kepada mahasiswa dan tenaga kesehatan, khususnya dokter gigi mengenai peran cabe jawa (*Piper Retrofractum Vahl*) dalam menanggulangi ulkus traumatikus.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dari hasil studi pustaka yang telah dilakukan, diharapkan penelitian yang terlampir mengenai cabe jawa dapat menjadi alternatif pengobatan dalam mengobati ulkus traumatikus secara herbal.

